



Evaluasi Kepatuhan PT BCA Tbk terhadap PSAK 4 dan PSAK 65 dalam Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laras Ayu Wulandari^{1*}, Rohmah Dani Andikasari², Nasywa Salma

Najmi³, Zarfina Fitri Aisyah⁴, Endang Kartini Panggiarti⁵

¹⁻⁵Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Indonesia

*Penulis korespondensi: zarfina.fitri.aisyah@students.untidar.ac.id¹

Abstract. *The purpose of this study is to examine and assess how PT BCA applies PSAK 4 and PSAK 65 in the development and presentation of its consolidated financial statements. This study is primarily motivated by the importance of consolidated financial statements as a useful source to offer a comprehensive view of an entity's financial condition, especially when the entity has subsidiaries. This research method can be categorized as descriptive qualitative research, utilizing secondary data sources, including PSAK and BCA's financial statements for the years 2022 to 2023. The findings indicate that BCA has reliably complied with PSAK 4 and PSAK 65 standards. This includes accurately combining the financial statements of its parent company and subsidiaries based on the control principle, eliminating inter-entity transactions, and transparently disclosing the NCI portion of equity. Furthermore, the fair values of assets and liabilities have been combined and assessed in accordance with appropriate standards. In summary, BCA has demonstrated a strong commitment to maintaining accountability, information transparency, and effective corporate governance practices, thereby ensuring its financial statements reliably and accurately reflect the group's financial condition. From this conclusion, it can be stated that BCA has implemented both PSAKs systematically and effectively to increase reporting transparency.*

Keywords: Consolidated Financial Statements; Control; PSAK 4; PSAK 65; PT BCA

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menilai bagaimana PT BCA menerapkan PSAK 4 dan PSAK 65 dalam pengembangan dan penyajian laporan keuangan konsolidasinya. Penelitian ini terutama dimotivasi oleh pentingnya laporan keuangan konsolidasi sebagai sumber yang bermanfaat untuk menawarkan pandangan komprehensif tentang kondisi keuangan suatu entitas, terutama ketika entitas tersebut memiliki anak perusahaan. Metode penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan sumber data sekunder, termasuk laporan keuangan PSAK dan BCA untuk tahun 2022 hingga 2023. Temuan menunjukkan bahwa BCA telah mematuhi standar PSAK 4 dan PSAK 65 dengan andal. Ini termasuk menggabungkan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaannya secara akurat berdasarkan prinsip pengendalian, menghilangkan transaksi antar entitas, dan mengungkapkan secara transparan bagian KNP dalam ekuitas. Lebih lanjut, nilai wajar aset dan liabilitas telah digabungkan dan dinilai sesuai dengan standar yang sesuai. Singkatnya, BCA telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjaga akuntabilitas, transparansi informasi, dan praktik tata kelola perusahaan yang efektif, sehingga memastikan laporan keuangannya andal dan akurat menggambarkan kondisi keuangan grup. Dari kesimpulan ini, dapat dinyatakan bahwa BCA telah menerapkan kedua PSAK tersebut secara sistematis dan efektif untuk meningkatkan transparansi pelaporan.

Kata kunci: Laporan Keuangan Konsolidasian; Pengendalian; PSAK 4; PSAK 65; PT BCA

1. PENDAHULUAN

Banyak perusahaan telah membentuk perusahaan grup sebagai strategi untuk meningkatkan pangsa pasar dan daya saing dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi global. Sebagai bagian dari strategi diversifikasi bisnis, perusahaan induk seringkali memiliki satu atau lebih anak perusahaan dalam grup ini yang beroperasi di berbagai industri. Karena interaksi yang kompleks antara perusahaan-perusahaan dalam grup, diperlukan laporan keuangan konsolidasi, yang memberikan gambaran ekonomi tunggal dan kohesif tentang situasi keuangan, kinerja, dan arus kas grup.

Laporan keuangan konsolidasi dari satu entitas dapat menyajikan status keuangan dan hasil operasional seluruh grup bisnis. Hal ini memungkinkan pihak eksternal seperti regulator, kreditor, dan investor untuk memahami gambaran lengkap kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, alih-alih hanya bergantung pada laporan dari perusahaan induk. Laporan keuangan merupakan ringkasan terorganisir dari kesehatan keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang digunakan untuk menilai kinerja dan stabilitasnya. Selain itu, laporan ini dapat bertindak sebagai saluran komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal yang memiliki kepentingan sah dalam operasinya. Dengan memeriksa laporan ini, pengguna dapat menganalisis secara menyeluruh kondisi keuangan, profitabilitas, dan potensi perusahaan di masa mendatang dengan membandingkan data dari periode sebelumnya dengan tahun berjalan.

IAI adalah badan di Indonesia yang menetapkan standar akuntansi, khususnya SAK, yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. IAI saat ini menerbitkan empat kerangka kerja utama di bawah SAK: SAK (Standar Pelaporan Keuangan Internasional) berbasis IFRS, SAK untuk Pemerintah, SAK untuk Syariah, dan SAK untuk ETAP. Keempat standar ini merupakan kemajuan penting dalam metode pelaporan keuangan nasional, terutama dalam inisiatif untuk mematuhi standar internasional yang mengutamakan transparansi dan akuntabilitas.

Indonesia menerapkan PSAK sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi. PSAK 4 memberikan pedoman umum konsolidasi, sedangkan PSAK 65 mengatur secara lebih rinci mengenai konsep pengendalian, identifikasi anak perusahaan, serta eliminasi saldo dan transaksi antarentitas. Kedua standar ini memastikan konsistensi, transparansi, serta kesesuaian laporan dengan ketentuan IAI dan regulasi yang berlaku, sehingga mendukung kualitas informasi bagi pengambil keputusan.

Penerapan standar ini krusial bagi perusahaan publik di BEI yang harus menjaga transparansi dan tunduk pada penilaian independen karena kepemilikan saham yang tersebar. PT BCA Tbk menjadi contoh perusahaan yang konsisten mengikuti PSAK 4 dan PSAK 65. Sebagai grup perbankan dengan berbagai anak usaha di sektor keuangan, sekuritas, asuransi, dan teknologi finansial, BCA wajib menerapkan konsolidasi secara ketat agar laporan keuangannya mencerminkan kondisi ekonomi grup secara akurat.

Penerapan PSAK 4 dan PSAK 65 yang tepat tidak hanya memengaruhi kredibilitas laporan keuangan, tetapi juga memengaruhi kepercayaan publik dan reputasi perusahaan di mata investor dan regulator. Kesalahan dalam metode konsolidasi, seperti pengakuan anak perusahaan, evaluasi pengendalian, atau penghapusan saldo antarperusahaan, dapat

menghasilkan informasi yang menyesatkan dan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau penerapan kedua standar akuntansi ini di PT BCA Tbk. Hal ini dilakukan untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan pelaporan keuangan yang berlaku dan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi akurat dan sesuai dengan standar, serta mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya untuk tahun tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah

Laporan keuangan konsolidasi biasanya disusun berdasarkan PSAK 4, revisi tahun 2009, yang merinci proses penyusunan laporan keuangan konsolidasi dan laporan keuangan individual. PSAK 4, revisi tahun 2009, merupakan turunan dari IAS 27 tahun 2009, yang telah disetujui oleh IAI pada tanggal 22 Desember 2009. PSAK 4 (revisi 2009) menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap memiliki pengendalian jika perusahaan induknya memiliki lebih dari 50% hak suara perusahaan lain, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan lainnya, kecuali dapat dibuktikan bahwa kepemilikan ini tidak menyiratkan pengendalian dalam situasi tertentu.

Menurut paragraf 15 PSAK 4 (revisi 2009), penyusunan laporan keuangan konsolidasi melibatkan penggabungan laporan keuangan perusahaan induk dengan laporan keuangan anak perusahaannya. Hal ini dicapai dengan mengelompokkan pos-pos terkait, seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Bagian yang dialokasikan kepada KNP disajikan secara terpisah di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari bagian ekuitas perusahaan induk. Lebih lanjut, laba rugi dan seluruh penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara pemegang saham perusahaan induk dan KNP. Seluruh total pendapatan tetap dibagi antara kedua kelompok, meskipun pemisahan ini dapat menyebabkan kekurangan saldo KNP.

PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi

SAKP No. 65 bertujuan untuk menawarkan pedoman, tolok ukur, dan prosedur untuk membuat dan menyajikan laporan keuangan konsolidasi, terutama ketika suatu bisnis memiliki kendali atas satu atau lebih bisnis lain. Menurut standar ini, konsep kendali—alih-alih kepemilikan—merupakan kunci proses konsolidasi, yang terjadi ketika perusahaan induk dapat mengelola dan memantau rencana keuangan dan operasional anak perusahaannya, yang memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan finansial dari operasi mereka. Jika

perusahaan induk memiliki lebih dari 50% hak suara, baik secara langsung maupun tidak langsung, pengendalian dianggap ada.

Selain itu, PSAK 65 mengamanatkan bahwa jika anak perusahaan berfungsi sebagai perusahaan investasi, investasinya harus dinilai pada nilai wajar untuk tujuan laba rugi, terlepas dari apakah anak perusahaan tersebut menyediakan jasa investasi kepada perusahaan induk atau entitas lain. Penerapan PSAK 65 menggambarkan dedikasi Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia (DSAK IAI) untuk menyelaraskan peraturan akuntansi nasional dengan standar internasional melalui adopsi IFRS 10 (Laporan Keuangan Konsolidasi). Oleh karena itu, PSAK 65 sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan konsolidasi yang transparan, akurat, dan mewakili situasi keuangan seluruh kelompok usaha, terlepas dari status hukum masing-masing perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, yang digunakan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang posisi keuangan dan operasional perusahaan, merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Selain itu, beberapa publikasi menggolongkan laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, yang merangkum berbagai transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode akuntansi. Landasan laporan keuangan seringkali didasarkan pada dokumen transaksi, seperti faktur, kwitansi, nota kredit, kwitansi transfer, dan bukti lainnya. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan kaki laporan keuangan. Kebenaran tentang posisi keuangan perusahaan harus disajikan secara akurat, jelas, dan menyeluruh dalam laporan keuangannya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan data yang menyeluruh tentang status keuangan dan operasional bisnis.

Laporan Keuangan Konsolidasi

Meskipun setiap entitas beroperasi berdasarkan hukumnya sendiri, laporan keuangan konsolidasi menyatukan laporan keuangan perusahaan induk dan anak perusahaannya, menyajikannya sebagai entitas ekonomi terpadu. Tujuan utamanya adalah untuk membantu investor, kreditor, dan manajer dalam mengevaluasi dan memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan dengan memberikan informasi yang jelas dan tepat tentang status keuangan, kinerja, dan arus kas seluruh kelompok usaha. Pembuatan laporan ini diatur oleh PSA No. 4 dan 10, yang berfokus pada aspek pengendalian, bukan kepemilikan. Ketika perusahaan induk memegang lebih dari 50% saham, biasanya perusahaan tersebut memegang kendali yang signifikan atas keputusan keuangan dan operasional anak perusahaannya, yang mengarah pada konsolidasi. Akibatnya, laporan keuangan konsolidasi memberikan pandangan yang

menyeluruh dan kohesif tentang kondisi keuangan kelompok, bertindak sebagai alat untuk transparansi dan landasan untuk membuat pilihan ekonomi.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai objek yang diteliti, termasuk perspektif dan interpretasi subjek terkait suatu peristiwa. Metode ini digunakan untuk menjelaskan penerapan PSAK 4 dan PSAK 65 dalam laporan keuangan PT BCA Tbk, serta menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kedua standar tersebut dalam proses penyusunan dan pelaporan konsolidasinya.

Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah tersedia, bukan dari pengumpulan data langsung. Data sekunder tersebut mencakup: Laporan keuangan gabungan PT BCA Tbk, yang tersedia di situs web resmi perusahaan dan BEI. Literatur dan dokumen pendukung, seperti PSAK 4 dan PSAK 65, jurnal penelitian terdahulu yang relevan, buku teks akuntansi keuangan lanjutan, dan artikel akademis tentang penerapan standar akuntansi konsolidasi.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan tinjauan pustaka dengan memeriksa dokumen laporan keuangan, catatan yang menyertainya, dan referensi ilmiah yang berhubungan dengan subjek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pengungkapan laporan konsolidasian PT BCA Tbk

Profil PT BCA dan Informasi Entitas Anak Perusahaan

PT BCA merupakan perusahaan perbankan dan keuangan terbesar di sektor swasta Indonesia, menyediakan layanan ritel, komersial, kredit, tabungan, dan berbagai produk keuangan lainnya. Sejak berdiri, nama perusahaan beberapa kali berubah dan akhirnya ditetapkan sebagai PT BCA melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar.

Laporan tahunan BCA 2023 yang diterbitkan pada Februari 2024 menunjukkan kinerja keuangan yang solid meskipun kondisi ekonomi global menantang. Dengan tema “Memanfaatkan Potensi, Memberikan Nilai,” BCA berhasil mencatat pertumbuhan pada aset, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit. Efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang efektif turut mendorong peningkatan laba bersih perusahaan.

Kinerja BCA yang stabil tidak terlepas dari strategi bisnis yang terintegrasi antara induk dan anak perusahaannya. Sebagai entitas induk, BCA menjalankan kegiatan utama di bidang perbankan komersial, sedangkan anak perusahaannya beroperasi pada berbagai sektor

keuangan penunjang seperti pembiayaan, asuransi, sekuritas, dan manajemen investasi. Struktur kelompok usaha ini memperkuat posisi BCA dalam menyediakan layanan keuangan yang lengkap dan menyeluruh kepada masyarakat. BCA yakin dan menegaskan posisinya sebagai bank dengan basis nasabah di Indonesia. Entitas anak perusahaan yang mendukung kinerja PT. BCA Tbk diantaranya:

No	Entitas	Kategori Usaha
1	BCA Finance Limited	Pengiriman Uang
2	PT. BCA Finance	Leasing
3	PT. Bank BCA Syariah	Perbankan Syariah
4	PT. Asuransi Umum BCA	Asuransi Umum
5	PT. BCA Multi Finance	Pembiayaan non-otomotif
6	PT. Central Capital Ventura	Modal Ventura
7	PT. BCA Sekuritas	Sekuritas Efek
8	PT. Asuransi Jiwa BCA	Asuransi Jiwa
9	PT. Bank Digital BCA	Bank Komersial

Gambar 1. Entitas anak perusahaan yang mendukung kinerja PT. BCA Tbk.

Deskripsi Laporan Konsolidasian

Sebagaimana diketahui bersama, PT. BCA memainkan peran kunci dan memberikan dukungan penting bagi sektor perbankan di Indonesia. Sebagai bank swasta, BCA bekerja sama dengan sembilan perusahaan kecil yang mendukung fungsi bisnisnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk secara terbuka berbagi hubungan dengan PT. BCA dan perusahaan-perusahaan kecil ini selama proses konsolidasi. Laporan Konsolidasi disusun untuk memberikan gambaran keuangan yang lengkap mengenai perusahaan induk dan anak perusahaannya, sehingga mereka dapat beroperasi sebagai satu kesatuan. Laporan ini bertujuan untuk menggabungkan semua aspek keuangan yang terkait dengan kegiatannya, membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan grup secara keseluruhan.

Catatan yang menyertai laporan keuangan konsolidasi menekankan bahwa "Catatan ini merupakan bagian penting dari keseluruhan laporan keuangan konsolidasi." Dengan demikian, dalam pelaporannya, BCA telah mencatat dan mengintegrasikan semua anak perusahaan, merinci aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban baik untuk perusahaan induk maupun

anak perusahaannya, sekaligus menghilangkan dampak transaksi yang terjadi di dalam grup. Selain itu, laporan keuangan konsolidasi menggambarkan posisi keuangan grup secara keseluruhan, dengan mengabaikan dampak transaksi internal dan membedakan KNP. Dari informasi ini, jelas bahwa BCA telah secara efektif mematuhi PSAK No. 4 dan PSAK No. 65 sebagaimana diwajibkan bagi perusahaan publik.

Pengungkapan Laporan Konsolidasian PT BCA Kepentingan Pengendali

Laporan Konsolidasi dirancang untuk perusahaan yang mengawasi perusahaan lain. Perusahaan induk akan membuat laporan ini untuk jangka waktu 1 Januari hingga 31 Desember. Sesuai dengan PSAK No. 11, persyaratan utama bagi perusahaan induk untuk memiliki kendali penuh adalah kepemilikan lebih dari 50,00% saham dengan hak suara di anak perusahaan. Anak perusahaan PT. BCA meliputi:

No	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	BCA Finance Limited	100%
2	PT. BCA Finance	99,576%
3	PT. BCA Syariah	99,999%
4	PT. Asuransi Umum BCA	75%
5	PT. BCA Multi Finance	75%
6	PT. Central Capital Ventura	99,999%
7	PT. BCA Sekuritas	90%
8	PT. Asuransi Jiwa BCA	90%
9	PT. Bank Digital BCA	99,999%

Gambar 2. Rasio kepemilikan saham di anak perusahaan mengungkapkan bahwa PT. BCA.

Gambar yang mencantumkan rasio kepemilikan saham di anak perusahaan mengungkapkan bahwa PT. BCA memiliki kendali penuh atas anak perusahaannya, dengan rata-rata kepemilikan saham lebih dari 50,00%. Hak suara yang terkait dengan saham, yang memberi BCA kekuatan untuk memengaruhi kebijakan operasional dan kemampuan untuk mengubah remunerasi, menunjukkan kepemilikan ini. Ini mematuhi porsi atau aturan yang diuraikan dalam PSAK. No. 10. Karena BCA memiliki lebih dari 50,00% saham di setiap anak perusahaannya, ia memenuhi kriteria pengendalian yang ditentukan oleh PSAK 4. Kepemilikan mayoritas, yang didefinisikan oleh PSAK 4 sebagai kepemilikan lebih dari 50% saham dengan hak suara, memberi perusahaan wewenang untuk mengelola strategi keuangan dan operasional anak perusahaan, menurut PSAK 4.

Dalam laporan keuangan konsolidasi, perusahaan induk akan menerapkan pendekatan ekuitas untuk mencatat penggabungan usaha. Pembayaran yang dilakukan untuk mengakuisisi anak perusahaan terdiri dari nilai wajar aset yang diserahkan, liabilitas yang diakui kepada pemilik sebelumnya, dan saham ekuitas yang dilepaskan oleh Grup. Semua transaksi utama, saldo, laba, dan rugi di antara anggota Grup telah disesuaikan dengan semestinya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pengungkapan Kepemilikan Atas Kepentingan Non Pengendali

KNP adalah bagian ekuitas anak perusahaan yang tidak dimiliki induk, baik langsung maupun tidak langsung. KNP muncul dalam laporan konsolidasi ketika induk tidak memiliki 100% saham namun tetap memiliki kendali.

Dalam PSAK 4 dan PSAK 65, KNP harus diakui dan disajikan secara proporsional sebagai bagian ekuitas yang terpisah dari ekuitas pemilik induk. Laba rugi serta penghasilan komprehensif lain juga harus dialokasikan kepada pemilik induk dan KNP sesuai porsi kepemilikannya.

PSAK 4 menekankan penyajian dan pelaporan KNP dalam laporan keuangan, sementara PSAK 65 menekankan prinsip pengendalian dan konsolidasi bagi anak perusahaan dengan KNP. Oleh karena itu, pengungkapan KNP sesuai dengan kedua standar tersebut mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi, transparansi informasi keuangan, dan akuntabilitas perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Dalam Catatan atas Laporan Keuangan Gabungan PT BCA Tbk. tertanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, disebutkan bahwa "KNP disajikan di bagian ekuitas pada neraca gabungan, selain ekuitas milik pemilik. Hal ini mencerminkan bagian pemegang saham nonpengendali atas laba tahun berjalan dari Entitas Anak dan ekuitas yang terutang kepada KNP berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham nonpengendali pada Entitas Anak." Berdasarkan Laporan Keuangan Gabungan PT BCA Tbk untuk tahun 2023, KNP berjumlah Rp181.337.000.000, dibandingkan dengan Rp163.049.000.000 pada tahun 2022.

Dari analisis yang dilakukan, jelas bahwa pelaporan KNP dalam laporan keuangan gabungan PT BCA Tbk untuk tahun 2022 dan 2023 mengikuti aturan yang ditetapkan dalam PSAK 4 dan PSAK 65. BCA telah memasukkan KNP sebagai bagian terpisah dari ekuitas, berbeda dari ekuitas perusahaan induk, dan telah mengalokasikan laba atau rugi, bersama dengan pendapatan komprehensif lain, secara proporsional antara pemilik dan pemangku KNP.

Peningkatan nilai KNP dari tahun 2022 ke 2023 menunjukkan adanya kenaikan porsi hak pihak non pengendali terhadap laba dan ekuitas entitas anak, yang mencerminkan

pertumbuhan kinerja anak perusahaan. Penerapan ini juga menunjukkan bahwa BCA telah mematuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, serta *good corporate governance* dalam pelaporan keuangannya. Dengan demikian, informasi KNP yang diungkapkan oleh BCA tidak hanya selaras dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih objektif dan mempertimbangkan kepentingan seluruh pihak terkait.

Evaluasi Laporan Konsolidasian Pada Entitas Anak PT BCA Tbk.

Penerapan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi konsolidasi PT BCA Tbk dijelaskan dalam CALK, yang menyatakan bahwa laporan konsolidasi mencakup laporan keuangan induk dan seluruh anak perusahaan yang berada di bawah pengendalian Grup, seperti PT BCA Finance, PT BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, dan entitas lainnya. Pengendalian diakui ketika Grup memiliki kekuasaan atas keputusan keuangan dan operasional serta memperoleh manfaat dari entitas tersebut. Konsolidasi dilakukan sejak pengendalian diperoleh hingga hilang. Dalam kombinasi bisnis, BCA menggunakan metode akuisisi, yaitu menilai imbalan yang diberikan serta aset dan liabilitas teridentifikasi pada nilai wajar saat akuisisi, termasuk imbalan kontinjensi. Seluruh transaksi, saldo, serta laba rugi antarentitas dieliminasi agar tidak terjadi pencatatan ganda dan laporan yang dihasilkan tetap akurat.

CALK BCA menegaskan bahwa kebijakan konsolidasi diterapkan sesuai PSAK 4 dan PSAK 65. Penentuan pengendalian, penggunaan metode akuisisi, serta penilaian nilai wajar aset dan liabilitas selaras dengan ketentuan kedua standar tersebut. Eliminasi transaksi antarperusahaan juga mencerminkan kepatuhan pada prinsip PSAK 4 untuk mencegah duplikasi. Dengan demikian, proses konsolidasi BCA konsisten dengan standar yang berlaku dan mendukung penyajian laporan keuangan yang andal, transparan, dan mencerminkan kondisi keuangan grup secara menyeluruh.

Pengungkapan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga dan biaya-biaya yang berkaitan dengannya bagi PT BCA Tbk dan perusahaan-perusahaan afiliasinya timbul dari:

Tabel 1. Laporan keuangan gabungan PT BCA.

Pendapatan Bunga	2023	2022
Kredit yang diberikan	54.143.689.000.000	46.157.245.000.000
Pendapatan pembiayaan konsumen	3.266.996.000.000	2.847.581.000.000
Efek-efek	26.757.480.000.000	20.404.110.000.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.164.150.000.000	1.338.193.000.000
Lain-lain	1.210.270.000.000	813.477.000.000

Sub Jumlah pendapatan bunga	86.542.585.000.000	71.560.606.000.000
Lain-lain	855.189.000.000	680.585.000.000
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	87.397.774.000.000	72.241.191.000.000

Berdasarkan laporan keuangan gabungan PT BCA dan perusahaan afiliasinya, total pendapatan bunga tumbuh pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022, meningkat dari Rp72,24 triliun menjadi Rp87,39 triliun. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, yang meningkat dari Rp46,16 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp54,14 triliun pada tahun 2023. Selain itu, pendapatan dari efek-efek untuk tujuan investasi dan yang diperoleh untuk dijual kembali juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penyaluran dana melalui kredit dan investasi mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2023.

Tabel 2. Peningkatan biaya bunga yang signifikan.

Beban bunga	2023	2022
Deposito berjangka	6.567.780.000.000	3.526.592.000.000
Tabungan	560.965.000.000	253.623.000.000
Pinjaman yang diterima	66.961.000.000	30.538.000.000
Premi penjaminan dana pihak ketiga	2.222.965.000.000	2.058.533.000.000
Giro	2.453.997.000.000	2.104.439.000.000
Efek-efek yang diterbitkan	38.913.000.000	70.285.000.000
Lain-lain	43.337.000.000	27.103.000.000
Sub Jumlah beban bunga	11.954.918.000.000	8.071.113.000.000
Lain-lain	314.034.000.000	180.569.000.000

Di sisi lain, terjadi peningkatan biaya bunga yang signifikan. Pada tahun 2023, total pengeluaran meningkat menjadi Rp12,27 triliun, naik dari Rp8,25 triliun pada tahun 2022. Peningkatan biaya bunga simpanan nasabah merupakan yang paling signifikan, meningkat dari Rp5,85 triliun menjadi Rp9,51 triliun. Karena laporan keuangan konsolidasi hanya mencerminkan kinerja grup secara keseluruhan, tidak termasuk transaksi antar perusahaan, penyajian pendapatan dan beban bunga dalam laporan keuangan konsolidasi BCA dan anak perusahaannya mematuhi PSAK 65.

Pengungkapan Distribusi Laba Perusahaan

Langkah-langkah yang diuraikan di bawah ini berkaitan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah menyetujui alokasi laba bersih untuk tahun 2022 dan 2023:

	2022	2023
Laba Bersih	40.735.722	48.639.122
Dana Cadangan	407.357	407.357
Dividen	17.874.882	25.271.385
Laba Ditahan	200.810.887	222.650.234
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	Rp145	Rp205

Gambar 3. Pengungkapan Distribusi Laba Perusahaan.

Dividen dari laba bersih berjumlah Rp25.271.385 pada tahun 2023, dibandingkan dengan Rp17.874.882 pada tahun 2022. Ketika dividen dibayarkan, dividen tersebut dicatat sebagai pengurang laba ditahan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun pembagiannya. Sisa laba bersih yang belum dialokasikan ditampilkan sebagai laba ditahan, yaitu Rp222.650.234 untuk tahun 2023 dan Rp200.810.887 untuk tahun 2022. Pendokumentasian dividen sebagai pengurang laba ditahan dalam laporan konsolidasian mengikuti PSAK 4, yang menggambarkan dividen sebagai distribusi laba, bukan biaya. Selain itu, cara laba ditahan dan dividen ditampilkan dalam laporan konsolidasian memenuhi persyaratan PSAK 65 karena mencerminkan kondisi keuangan grup sebagai satu unit ekonomi. Dengan demikian, pendekatan akuntansi yang digunakan sejalan dengan aturan yang digariskan oleh PSAK 4 dan PSAK 65.

5. KESIMPULAN

PT BCA Tbk telah menerapkan PSAK 4 dan PSAK 65 secara efektif dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasinya. Laporan keuangan ini disusun dengan menggabungkan laporan keuangan perusahaan induk dengan laporan keuangan anak perusahaannya, dengan tetap berpegang pada prinsip pengendalian, karena BCA memiliki lebih dari 50,00% saham di setiap anak perusahaan. Melalui prosedur ini, semua transaksi yang terjadi antar perusahaan dalam grup dihilangkan, sehingga laporan keuangan dapat secara akurat menggambarkan kondisi keuangan grup secara keseluruhan. BCA juga menyajikan KNP sebagai bagian terpisah dari ekuitas perusahaan induk dan mendistribusikan laba, rugi, dan total pendapatan sesuai dengan porsi kepemilikan masing-masing pihak. Lebih lanjut, penggunaan metode akuisisi, penilaian aset dan liabilitas yang akurat, serta penyajian kebijakan konsolidasi yang jelas, telah mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Singkatnya, penerapan PSAK 4 dan PSAK 65 oleh BCA menunjukkan dedikasi terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang kuat. Komitmen ini menjamin bahwa laporan keuangan konsolidasi dapat dipercaya, akurat, dan benar-benar mencerminkan kinerja keuangan grup secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, M. S., Indrabudiman, A., & Luhur, U. B. (2025). *ISSN: 3025-9495*. 16(8), 1–6.
- Akuntansi, S., Bisnis, E., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analysis of PSAK 65 implementation and its challenges in the consolidated financial statements of PT Mayora Indah Tbk and subsidiaries. *Jurnal*, 7.
- Aosiliana, P. (2024). Implementasi PSAK 65 pada laporan keuangan konsolidasi PT Astra Agro Lestari Tbk dan entitas anak. *Jurnal*, 2(1), 130–142.

- Damayanti, A. Y., Hapsari, M. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan standar akuntansi keuangan tentang kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal*, 6(1), 50–56.
- Diandra, P. K., Hasriyono, K. M., Kurnianingtyas, I., & Barbie, V. (2024). Analisis perbandingan pengungkapan laporan. *Jurnal*, 9(November), 197–213.
- Ekonomi, F., & Universitas Airlangga Surabaya. (2024). Analisis keterkaitan PSAK No. 22 dan PSAK No. 65 kombinasi bisnis terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi. *Jurnal*, 3(2), 142–146.
- Ekuitas, S., Indarti, W., Damayanti, N., & Uzliawati, L. (2024). Analisis penerapan standar akuntansi PSAK 4 dalam pengungkapan laporan keuangan konsolidasi. *Ekuitas*, 5(4), 608–616. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5116>
- Elisabeth, C. R., Maryana, D., Noor, S. R., Suwarsa, T., Murti, G. T., Maulana, J., Mardiani, R., Hasmorro, A., Broto, K., & Universitas PGRI Indonesia. (2024). *Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Lathifah, M. H., & Suyanto, H. (2020). Kebijakan single presence policy terhadap struktur kepemilikan bank pasca konsolidasi. *Jurnal*, 5(1), 16–30.
- Multidisiplin, J. I. (2024). Implementasi PSAK 65 pada laporan keuangan konsolidasi PT Adhi Karya Tbk dan entitas anak. *Jurnal*, 2(1), 172–180.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Pearson/Allyn and Bacon.
- No, P., & Dalam, D. A. N. (n.d.). Penerapan PSAK No. 4 serta relevansi PSAK No. 15 dan 22 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. *Jurnal*, 4, 103–115.
- Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., & Kapten, J. (2023). Penerapan PSAK Nomor 65, PSAK Nomor 22, dan PSAK Nomor 4. *Jurnal*, 3(3).
- PT Danareksa, B., & PT Bank Mandiri Tbk. (2023). Analisis faktor yang melatarbelakangi konsolidasi. *Jurnal*, 3(3), 512–519.
- PT Pupuk Indonesia. (2023). Pengungkapan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK 4. *Jurnal*, 2(2).
- Rinta, A., Putri, D., Juniarti, R., & Panggiarti, E. K. (2023). Dampak konsolidasi terhadap profitabilitas PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). *Jurnal*, 3(3), 548–557.
- Saputri, S. W. (2023). Penerapan PSAK 65 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada PT Dalimo Jaya Motor. *Jurnal*, 2(3).
- Saputro, W. A., Rabbani, Y. T., & Panggiarti, E. K. (2023). Pengungkapan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK 4 (Revisi 2009) pada PT BCA. *Jurnal*, 2(1), 1–6.
- Setiawan, D., Fakultas Ekonomi Universitas AUB Bandung. (2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA*, 7(65), 1–10.
- Sosial, J. I., Pradana, M. I., Arya, Y., Kusuma, D., Panggiarti, E. K., & Info, A. (2023). Analisis skema konsolidasi transfer antar perusahaan. *Jurnal*, 2(1), 853–860.
- Studi, P., Syariah, A., Universitas Islam Siber Nusantara, & Nurjati, S. (2025). Tinjauan kasus-kasus konsolidasi laporan keuangan: Analisis perbedaan perlakuan akuntansi antara PSAK dan IFRS. *Jurnal*, 2(1), 1449–1460.
- Ta, L. (n.d.). *Unleashing potential, delivering value*.

- Tbk, I. (2024). Analisis penyajian PSAK 65 dan relevansinya terhadap PSAK 22 dan PSAK 15 pada laporan keuangan konsolidasi PT Mulia. *Jurnal*, 1, 296–304.
- Tempo, P. T., Pacific, S., & Sugita, D. (2009). Dampak penerapan PSAK 4 (Revisi 1994) dan PSAK 4 (Revisi 2009) terhadap laporan. *Jurnal*, 4, 1–13.
- Usaha, B., Negara, M., Yuridis, P., Gupitasari, N., Setyowati, R., & lainnya. (2016). Islam seperti yang dilakukan. *Jurnal*, 5, 1–22.